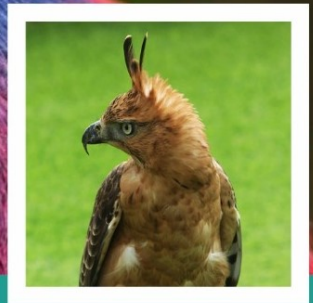
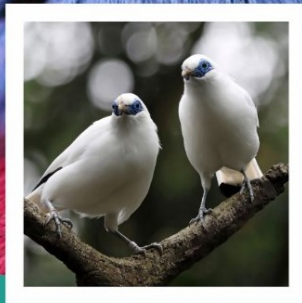
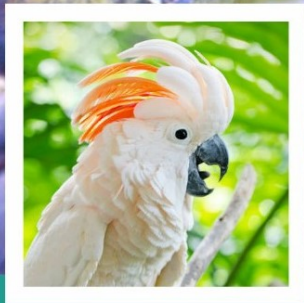


BIOLOGI SATWA BURUNG

KOLEKSI TAMAN MARGASATWA RAGUNAN JAKARTA



Editor: **Annisa Nurul Hanifah**

Riris L. Puspitasari | Achmad H. Khairullah | Aditya N. Loekito
Ajeng D. Sawitri | Aisyah F. Maulana | Avivah N. Aisah | Benson | Cahyatulnisa
Devi A. Putri | Fahradhita S. Ishmah | Ismail Karaman | Mahesa P. Fajar
M. Burton Djoe | M. Iqbal R. Fachrudin | M. Rafqy Akhyar | M. Zikrillah P. Meno
Nazwa A. Melas | Rismayanti | Tri Indrini | Harini N. Mariandayani
Dewi Elfidasari

Biologi Satwa Burung

Koleksi Taman Margasatwa Ragunan

Jakarta

Editor:

Annisa Nurul Hanifah

Riris L. Puspitasari | Achmad H. Khairullah
Aditya N. Loekito | Ajeng D. Sawitri | Aisyah F. Maulana
Avivah N. Aisah | Benson | Cahyatulnisa | Devi A. Putri
Fahradhita S. Ishmah | Ismail Karaman | Mahesa P. Fajar
M. Burton Djoe | M. Iqbal R. Fachrudin | M. Rafqy Akhyar
M. Zikrillah P. Meno | Nazwa A. Melas | Rismayanti
Tri Indrini | Harini N. Mariandayani | Dewi Elfidasari

Biologi Satwa Burung Koleksi Taman Margasatwa Ragunan Jakarta

Penulis:

Riris L. Puspitasari | Achmad H. Khairullah
Aditya N. Loekito | Ajeng D. Sawitri
Aisyah F. Maulana | Avivah N. Aisah
Benson | Cahyatulnisa | Devi A. Putri
Fahradhita S. Ishmah | Ismail Karaman
Mahesa P. Fajar | M. Burton Djoe
M. Iqbal R. Fachrudin | M. Rafqy Akhyar
M. Zikrillah P. Meno | Nazwa A. Melas
Rismayanti | Tri Indrini
Harini N. Mariandayani | Dewi Elfidasari

Editor : Annisa Nurul Hanifah
Tata letak : Azarya Andre
Desain sampul : Kuki Syam

14 x 20 cm
xx + 308 hlm

Cetakan Pertama, Januari 2025

ISBN Cetak: 978-623-128-126-5

ISBN Digital: 978-623-128-127-2

Diterbitkan oleh:



Anggota IKAPI (062/DIY/08)
Jl. Melati No. 171, Sambilegi Baru Kidul,
Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282
Telp: (0274) 2801996, Fax (0274) 485222
Email: diandracreative@gmail.com
Instagram: @penerbitdiandra
Website: www.diandracreative.com

Dicetak oleh: Percetakan Diandra
Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 1

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar

Bismillahirrahmaanirrahiim..

Ayat pertama dalam Al Qur'an adalah Iqra' bismirabbikalladzi khalaq (Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril. Ayat ini tercantum dalam surat Al A'laq. Para ulama tafsir mengatakan bahwa manusia diminta untuk mentadabburi (merenungkan) ayat-ayat al Qur'an dan mempelajari ciptaan-ciptaan Allah SWT, agar hati tidak lalai dan jahil (bodoh), karena Al Qur'an adalah pintu ilmu.

Buku Biologi Satwa Burung Koleksi Taman Marga Satwa Ragunan yang merupakan kolaborasi dari beberapa penulis yang disusun menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan sebagai salah satu upaya untuk membaca ciptaan Allah SWT, bagaimana kehidupan, termasuk di dalamnya perilaku para satwa burung ini yang dapat difikirkan dan dicari hikmahnya untuk menambah keimanan kepada Allah SWT dan dicari manfaatnya untuk kesejahteraan manusia dan keberlanjutan alam semesta.

Dalam surat Al Maidah ayat 31 diceritakan tentang seekor burung Gagak yang diutus Allah SWT untuk menggali tanah untuk memperlihatkan kepada Qabil, bagaimana cara menguburkan jenazah saudaranya, Habil yang telah dibunuhnya. Dari peristiwa ini, manusia belajar bagaimana menguburkan jenazah di dalam bumi.

Dalam surat Al Mulk ayat 19 diceritakan tentang burung-burung yang mengembangkan dan mengatup sayapnya, sehingga ia bisa terbang di angkasa atas izin Allah SWT. Dari fenomena burung terbang ini, manusia belajar bagaimana membuat pesawat yang bisa terbang di angkasa.

Allah SWT berfirman: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka (QS. Ali Imran: 190-191).

Semoga dengan ditulis, disusun dan dibacanya buku ini, kita semua menjadi ulil albab (orang-orang yang berakal), sebagaimana disebutkan dalam surat Ali Imron di atas. Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Dewi Elfidasari yang telah menginisiasi

pengumpulan data informasi biologi burung di Taman Margasatwa Ragunan serta disajikan dalam bentuk buku ini. Semoga menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.

Jakarta, Oktober 2024

Ka. Prodi Biologi

Universitas Al Azhar Indonesia

Firman Alamsyah, PhD.

Prakata

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil alaamiin, segala puji hanya bagi Allah *azza wa jalla*, pemilik alam semesta yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan buku “**Biologi Satwa Burung Koleksi Taman Margasatwa Ragunan Jakarta**” ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini berisi informasi yang berkaitan dengan karakter umum, taksonomi, morfologi, reproduksi serta habitat dan distribusi jenis-jenis burung yang menjadi koleksi Taman Margasatwa Ragunan, Jakarta.

Burung merupakan satwa bioindikator pada ekosistem. Mereka memiliki habitat yang luas dan dapat ditemukan di semua jenis ekosistem yang ada di bumi. Kehadiran burung menjadi tanda bahwa ekosistem habitatnya masih bagus dan mampu mendukung kelangsungan hidupnya di sana. Ketersediaan pohon tempat bersarang, sumber makanan, tempat berlindung dan berkembang biak yang aman menjadi

faktor utama bagi keberadaan spesies burung di habitat alaminya.

Saat ini, banyak spesies burung yang mengalami penurunan populasi di alam akibat deforestasi, perambahan manusia, dan pembangunan infrastruktur. Ditambah lagi adanya perburuan liar, perdagangan ilegal termasuk konflik dengan manusia pada beberapa spesies burung besarmenyebabkan naiknya status konservasi sejumlah spesies burung menjadi *Near Threatened* (mendekat terancam punah), *Vulnerable* (rentan), *Endangered* (genting), hingga *Critically Endangered* (kritis). Oleh karena itu perlu dilakukan upaya konservasi untuk menjaga populasi dan spesies burung agar tetap stabil di bumi dan menjalankan fungsinya sebagai bagian dari ekosistem di alam.

Salah satu kawasan pelestarian alam eksitu yang menjadi tempat perlindungan satwa burung di wilayah Jakarta adalah Taman Margasatwa Ragunan yang didirikan dengan tujuan utama sebagai tempat konservasi satwa. Keberadaan kawasan ini diharapkan mampu menjaga kelestarian satwa dari kepunahan melalui peningkatan kualitas pengelolaan dan pelayanan terhadap satwa, sehingga dapat menjadi tempat yang ideal untuk proses berkembangbiaknya satwa yang terancam punah, termasuk 74 spesies burung yang menjadi koleksi di kawasan tersebut.

Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas untuk mengenal biologi 74 spesies burung koleksi Taman Margasatwa Ragunan, serta upaya konservasi yang dilakukan di kawasan tersebut untuk melestarikan spesies-spesies burung tersebut.

*Aamiin Aamiin Yaa Robbal Alaamiin
Alhamdulillahirobbil 'alaamiin*

Jakarta, Oktober 2024

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Prakata.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Pendahuluan.....	1
Sejarah dan Sistematika Burung.....	9
Karakteristik Umum Burung.....	29
Jenis-jenis Burung di Taman Margasatwa Ragunan.....	37
Ordo Accipitriformes	45
<i>Haliastur indus</i>	46
<i>Nisaetus bartelsi</i>	48
<i>Spilornis cheela</i>	51
Ordo Anseriformes	55
<i>Anseranas semipalmata</i>	56
<i>Dendrocygna javanica</i>	59

Ordo Bucerotiformes	63
<i>Anthracoceros albirostris</i>	64
<i>Rhyticeros everetti</i>	66
<i>Rhyticeros undulatus</i>	69
Ordo Ciconiiformes.....	71
<i>Ardea Cinerea</i>	72
<i>Bubulcus ibis</i>	75
<i>Leptoptilos javanicus</i>	77
<i>Nycticorax nycticorax</i>	80
Ordo Columbiformes	83
<i>Caloenas nicobarica</i>	84
<i>Chalcophaps indica</i>	86
<i>Columba livia Jacobin</i>	88
<i>Goura cristata</i>	90
<i>Goura scheepmakeri</i>	92
<i>Goura victoria</i>	94
<i>Geopelia striata</i>	96
<i>Henicophaps albifrons</i>	99
<i>Ptilinopus perlatus</i>	100
<i>Streptopelia bitorquata</i>	102
<i>Streptopelia chinensis</i>	104
<i>Streptopelia risoria</i>	106

Ordo Falconiformes	109
<i>Haliaeetus leucogaster</i>	110
<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	112
Ordo Galliformes.....	115
<i>Chrysolophus amherstiae</i>	116
<i>Chrysolophus pictus</i>	118
<i>Gallus gallus domesticus</i>	120
ayam ketawa	121
ayam kapas.....	122
Ayam kate	124
Ayam polandia	125
<i>Lophura ignita rufa</i>	127
<i>Lophura nycthemera</i>	129
<i>Macrocephalon maleo</i>	131
<i>Meleagris gallopava</i>	134
<i>Numida meleagris</i>	136
<i>Pavo cristatus</i>	138
<i>Pavo muticus</i>	141
<i>Phasianus colchicus</i>	144
Ordo Gruiformes.....	147
<i>Balearica pavonina</i>	148
Ordo Passeriformes.....	151
<i>Acridotheres javanicus</i>	152
<i>Acridotheres melanopterus tertius</i>	154

<i>Chloropsis sonnerati</i>	157
<i>Copsychus saularis</i>	159
<i>Leucopsar rothschildi</i>	161
<i>Gracula religiosa</i>	163
<i>Mino dumontii</i>	165
<i>Oriolus chinensis</i>	167
<i>Padda oryzivora</i>	169
<i>Ploceus manyar</i>	172
<i>Pycnonotus jocosus</i>	174
Ordo Pelecaniiformes.....	177
<i>Ardeola speciosa</i>	178
<i>Pelecanus conspicillatus</i>	180
Ordo Psittaciformes	183
<i>Agapornis personatus</i>	184
<i>Aprosmictus erythropterus</i>	186
<i>Ara chloropterus</i>	188
<i>Aratinga solstitialis</i>	191
<i>Cacatua alba</i>	193
<i>Cacatua galerita</i>	195
<i>Cacatua goffiniana</i>	197
<i>Cacatua moluccensis</i>	199
<i>Cacatua sulphurea</i>	201
<i>Cacatua sulphurea citrinocristata</i>	203
<i>Electus roratus</i>	205

<i>Eolophus roseicapilla</i>	208
<i>Lorius domicella</i>	210
<i>Melopsittacus undulatus</i>	212
<i>Nymphicus hollandicus</i>	214
<i>Probosciger aterrimus</i>	215
<i>Psittacula longicauda</i>	218
<i>Psittacula alexandri</i>	220
<i>Psittacus erithacus</i>	222
<i>Pssithricas fulgidus</i>	224
Ordo Phoenicopteriformes.....	227
<i>Phoenicopus roseus</i>	228
Ordo Strigiformes	231
<i>Bubo sumatranus</i>	232
<i>Ketupa ketupu</i>	234
Ordo Struthioniformes.....	237
<i>Casuarius casuarius</i>	238
<i>Casuarius unappendiculatus</i>	241
<i>Struthio camelus</i>	243
Penutup	247
Referensi.....	253
Lampiran	263
Glosarium	287
Tentang Penulis.....	297

Daftar Tabel

Tabel 1. Sepuluh negara dengan keragaman spesies burung tertinggi di dunia	2
Tabel 2. Masa penemuan makhluk hidup di dalam endapan batu kapur.....	16
Tabel 3. Koordinat lokasi kandang burung di TMR	39
Tabel 4. Status konservasi satwa burung koleksi Taman Margasatwa Ragunan menurut IUCN <i>Red List</i>	40

Daftar Gambar

Gambar 1. Status burung di Indonesia.....	4
Gambar 2. Jumlah spesies burung endemis Indonesia berdasarkan sebaran wilayah avifauna	5
Gambar 3. Status keterancamannya berdasarkan konservasi menurut IUCN Red List.....	6
Gambar 4. Evolusi burung akibat pola adaptif di lingkungannya	10
Gambar 5. Pembagian wilayah fauna di bumi	12
Gambar 6. Pohon kekerabatan vertebrata.....	15
Gambar 7. Bentuk tengkorak burung.....	16
Gambar 8. Fosil burung di masa Mesozoic.....	18
Gambar 9. Model kemunculan burung modern.....	22
Gambar 10. Morfologi satwa burung.....	30
Gambar 11. Struktur bulu pada burung	31
Gambar 12. Jenis bulu pada burung.....	32
Gambar 13. Variasi jenis paruh pada burung	34
Gambar 14. Variasi jenis kaki pada burung.....	35
Gambar 15. Lokasi kandang burung di TMR.....	38

Daftar Lampiran

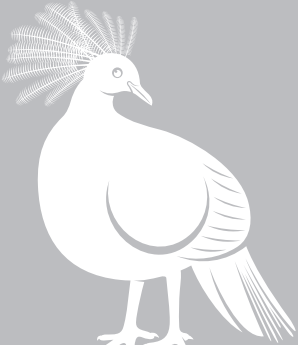
A. Ordo Accipitriformes	263
A.1 Elang bondol (<i>Haliastur indus</i>)	263
A.2 Elang jawa (<i>Nisaetus bartelsi</i>)	264
A.3 Elang ular bido (<i>Spilornis cheela</i>)	264
B. Ordo Anseriformes	264
B.1 Boha wasur (<i>Anseranas semipalmata</i>)	264
B.2 Belibis polos (<i>Dendrocygna javanica</i>)	264
C. Ordo Bucerotiformes	265
C.1 Kangkareng perut putih (<i>Antraceros albirostris</i>)	265
C.2 Julang sumba (<i>Rhyticeros everetti</i>)	265
C.3 Julang emas (<i>Rhyticeros undulatus</i>)	265
D. Ordo Ciconiiformes	266
D.1 Cangak abu (<i>Ardea cinerea</i>)	266
D.2 Kuntul kerbau (Kuntul kerbau)	266
D.3 Bangau tongtong (<i>Leptoptilos javanicus</i>)	266
D.4 Kowak malam (<i>Nycticorax nycticorax</i>)	266

E. Ordo Columbiformes	267
E.1 Merpati nicobar (<i>Caloenas nicobarica</i>)	267
E.2 Delimukan zamrud (<i>Chalcophaps indica</i>)	267
E.3 Merpati Jacobin (<i>Columba livia jacobin</i>)	267
E.4 Dara mahkota biru/cristata (<i>Goura cristata</i>)	267
E.5 Dara mahkota sheepmakeri (<i>Goura sheepmakeri</i>)....	268
E.6 Dara mahkota viktoriana (<i>Goura viktoriana</i>)	268
E.7 Perkutut jawa (<i>Geopelia striata</i>)	268
E.8 Delimukan tembaga (<i>Henicophaps albifrons</i>)	268
E.9 Walik mutiara (<i>Ptilinopus perlatus</i>)	269
E.10 Dederuk jawa (<i>Streptopelia bitorquata</i>)	269
E.11 Tekukur (<i>Streptopelia chinensis</i>)	269
E.12 Puter irak (<i>Streptopelia risoria</i>)	269
F. Ordo Falconiformes	270
F.1 Elang laut perut putih (<i>Haliaeetus leucogaster</i>)	270
F.2 Elang ikan kepala abu (<i>Ichthyophaga ichthyaeetus</i>)....	270
G. Ordo Galliformes	270
G.1 Pegar Lady Amherst (<i>Chrysolophus amherstiae</i>) ..	270
G.2 Pegar emas (<i>Chrysolophus pictus</i>)	270
G.3 Ayam ketawa (<i>Gallus gallus domesticus</i>)	271
G.4 Ayam kapas (<i>Gallus gallus domesticus</i>)	271
G.5 Ayam kate (<i>Gallus gallus domesticus</i>).....	271
G.6 Ayam polandia (<i>Gallus gallus domesticus</i>)	271

G.7	Beleang sumatera (<i>Lophura ignita rufa</i>)	272
G.8	Sempidan perak (<i>Lophura nycthemera</i>)	272
G.9	Maleo Senkawor (<i>Macrocephalon maleo</i>).....	272
G.10	Kalkun (<i>Meleagris gallopavo</i>)	272
G.11	Ayam mutiara (<i>Numida meleagris</i>)	273
G.12	Merak biru (<i>Pavo cristatus</i>).....	273
G.13	Merak biru albino (<i>Pavo cristatus</i>)	273
G.14	Merak hijau (<i>Pavo muticus</i>)	273
G.15	Burung pegar (<i>Phasianus colchicus</i>)	274
H.	Ordo Gruiformes	274
H.1	Jenjang mahkota (<i>Balearica pavonina</i>)	274
I.	Ordo Passeriformes	275
I.1	Jalak kerbau (<i>Acridotheres javanicus</i>).....	275
I.2	Jalak putih (<i>Acridotheres melanopterus tertius</i>) ...	275
I.3	Cucak Hijau (<i>Chloropsis sonnerati</i>)	275
I.4	Kucica Kampong (<i>Copsychus saularis</i>).....	275
I.5	Jalak bali (<i>Leucopsar rothshchildi</i>)	276
I.6	Beo (<i>Gracula religiosa</i>).....	276
I.7	Beo papua (<i>Mino dumontii</i>)	276
I.8	Kepodang (<i>Oriolus chinensis</i>)	276
I.9	Gelatik jawa (<i>Padda oryzivora</i>).....	277
I.10	Gelatik putih (<i>Padda oryzivora</i>)	277
I.11	Manyar (<i>Ploceus manyar</i>)	277
I.12	Kutilang jambul (<i>Pycnonotus jocosus</i>)	277

J. Ordo Pelecaniiformes	278
J.1 Blekok sawah (<i>Ardeola speciosa</i>)	278
J.2 Pelikan (<i>Pelecanus conspicillatus</i>)	278
K. Ordo Psittaciformes	278
K.1 Lovebird parblue (<i>Agapornis personata</i>)	278
K.2 Nuri raja Papua/betet hijau sayap merah (<i>Aprosmictus erythropterus</i>)	278
K.3 Ara merah sayap hijau (<i>Ara chloropterus</i>)	279
K.4 Nuri konur (<i>Aratinga solstitialis</i>)	279
K.5 Kakatua jambul putih (<i>Cacatua alba</i>)	279
K.6 Kakatua jambul kuning (<i>Cacatua galerita</i>)	279
K.7 Kakatua Goffinia (<i>Cacatua goffiniana</i>)	280
K.8 Kakatua Maluku (<i>Cacatua moluccensis</i>)	280
K.9 Kakatua kecil jambul kuning (<i>Cacatua sulphurea</i>) ...	280
K.10 Kakatua sumba/Kakatua cempaka (<i>Cacatua sulphurea citrinocristata</i>)	280
K.11 Nuri-Bayan Maluku (<i>Electus roratus</i>)	281
K.12 Kakatua galah (<i>Eolophus roseicapilla</i>)	281
K.13 Nuri tengkuk ungu (<i>Lorius domicella</i>)	281
K.14 Parkit (<i>Melopsittacus undulatus</i>)	281
K.15 Parkit Australia (<i>Nymphicus hollandicus</i>)	282
K.16 Kakatua raja (<i>Probosciger aterrimus</i>)	282
K.17 Betet kalung ekor panjang (<i>Psittacula longicauda</i>) ...	282
K.18 Betet kalung (<i>Psittacula alexandri</i>)	282

K.19	Kakatua Abu Afrika (<i>Psittacus erithacus</i>).....	283
K.20	Kasturi raja (<i>Pssithricas fulgidus</i>)	283
L.	Ordo Phoenicopteriformes	283
L.1	Flamingo besar (<i>Phoenicopterus roseus</i>)	283
M.	Ordo Strigiformes	284
M.1	Beluk jampek (<i>Bubo sumatranus</i>)	284
M.2	Beluk ketupa (<i>Ketupa ketupu</i>)	284
N.	Ordo Struthioniformes	284
N.1	Kasuari gelambir ganda (<i>Casuarius casuarius</i>).....	284
N.2	Kasuari gelambir tunggal (<i>Casuarius unappendiculatus</i>).....	284
N.3	Burung unta (<i>Struthio camelus</i>).....	285



Pendahuluan

Burung merupakan salah satu kelas dari Kingdom Animalia yang terdiri dari lima kelas, yaitu Pisces, Amfibi, Reptil, Aves dan Mamalia. Burung merupakan arti dari kata “Aves” yang berasal dari bahasa Latin.” Dalam taksonomi atau sistematika hewan, Kelas Aves mencakup ribuan spesies burung yang ada di bumi yang menghuni berbagai ekosistem di seluruh dunia, dan mereka memiliki peran penting dalam ekologi, budaya, dan ekonomi manusia. Burung juga menjadi bioindikator kondisi suatu ekosistem. Keberadaannya pada suatu kawasan memberikan informasi bahwa tempat tersebut masih memiliki sumber daya alam yang dibutuhkan bagi keberadaan dan kelangsungan hidupnya.

Sebagai salah satu anggota Filum Vertebrata, burung termasuk dalam jenis hewan yang memiliki keanekaragaman spesies tinggi di bumi. Diperkirakan terdapat 8.800 hingga 11.000 spesies burung yang ada di dunia. Hingga Desember tahun 2023, Indonesia menempati urutan keempat dalam jumlah keanekaragaman spesies burung di dunia setelah Kolombia, Peru dan Brazil dengan jumlah spesies burung 1.791 (tabel 1).¹

Tabel 1. Sepuluh negara dengan keragaman spesies burung tertinggi di dunia

No	Nama Negara	Jumlah spesies burung
1.	Kolombia	1917
2.	Peru	1892
3.	Brazil	1864
4.	Indonesia	1791
5.	Ekuador	1684
6.	Bolivia	1446
7.	Venezuela	1420
8.	Cjhina	1330
9.	India	1271
10.	Kongo	1156

Sumber: <https://worldrainforests.com/03birds.htm>

1 Butler. 2023

Akan tetapi pada tahun 2024, terdapat penambahan spesies burung di Indonesia sehingga saat ini tercatat jumlah 1.836 spesies burung yang ada di Indonesia. Perubahan kekayaan spesies ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemecahan taksonomi (*taxonomic split*) dan catatan baru tentang spesies burung yang tersebar di Indonesia. Selain itu, terdapat juga penggabungan taksonomi yang berdampak pada penyusutan jumlah spesies. Tidak kurang dari delapan spesies burung mengalami pemecahan taksonomi. Pemecahan ini menghasilkan sembilan spesies baru sekaligus menambah kekayaan spesies burung di Indonesia. Sementara itu, lima spesies lainnya baru diketahui pertama kali tersebar di Indonesia.²

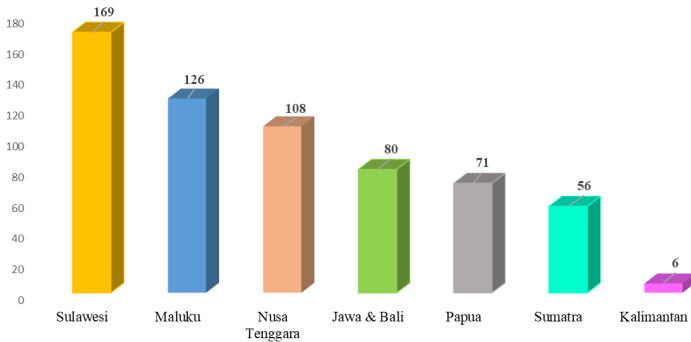
Dari 1.836 spesies burung yang berada di Indonesia, 558 spesies merupakan jenis yang dilindungi, 542 spesies termasuk dalam jenis burung endemis, dan 470 spesies burung memiliki sebaran terbatas di Indonesia (gambar 1). Burung endemis Indonesia didefinisikan sebagai spesies burung yang hanya tersebar di dalam batas wilayah administrasi Indonesia. Adanya pemecahan taksonomi yang terjadi turut memengaruhi jumlah dan komposisi spesies burung endemis Indonesia. Hal ini menjadikan total kekayaan spesies burung endemis Indonesia pada 2024 yaitu sebanyak 542 spesies. Jumlah ini semakin mengukuhkan Indonesia sebagai negara dengan kekayaan spesies burung endemis terbanyak di dunia.

2 [Burung Indonesia]. 2024



Gambar 1. Status burung di Indonesia
(Sumber: burung Indonesia)

Berdasarkan pembagian wilayah avifauna di Indonesia, yaitu wilayah yang memiliki keunikan keragaman spesies burung, 169 spesies atau 31% spesies endemis Indonesia tersebar di Sulawesi, diikuti Maluku sebanyak 126 spesies (23%), dan Nusa Tenggara sebanyak 108 spesies (20%). Hal ini juga menjadikan region Wallacea yang melingkupi ketiga wilayah tersebut sebagai *hotspot* spesies burung endemis Indonesia. Kalimantan menjadi wilayah sebaran spesies endemis paling sedikit (6 spesies, 1%) dikarenakan sebagian besar spesies burung endemis pulau ini juga tersebar di wilayah Malaysia (gambar 2).²

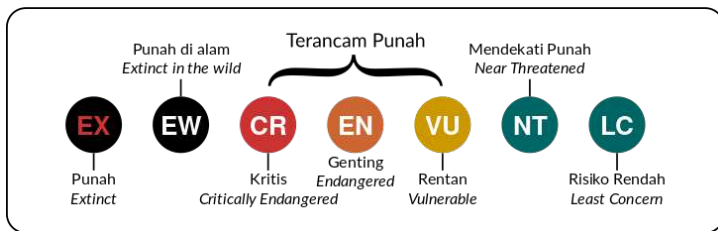


Gambar 2. Jumlah spesies burung endemis Indonesia berdasarkan sebaran wilayah avifauna

IUCN membagi status konservasi hewan menjadi 7 yaitu *Extinct* (punah), *Extinct in the wild* (punah di alam), *Critically Endangered* (kritis), *Endangered* (genting), *Vulnerable* (rentan), *Near Threatened* (mendekat terancam punah), *Least Concern* (risiko rendah) dan *Data deficient* (kurang data) (gambar 3). Berdasarkan status konservasi menurut IUCN *Red List*, jumlah spesies burung di Indonesia yang termasuk dalam kategori ***Critically Endangered*** sebanyak 32, ***Endangered*** sebanyak 51 spesies, ***Vulnerable*** sebanyak 83 spesies, ***Near Threatened*** sebanyak 220 spesies, ***Least Concern*** sebanyak 1.435 spesies dan 7 spesies termasuk kategori ***Data deficient*** (gambar 1).²

Oleh karena itu sangat perlu dilakukan upaya konservasi atau pelestarian agar keberadaan spesies dan populasi burung di Indonesia dapat terjaga dengan baik. Konservasi spesies satwa atau tumbuhan dapat dilakukan secara insitu (di dalam

habitat alaminya) dan eksitu (di luar habitat alaminya). Salah satu kawasan pelestarian alam eksitu yang menjadi tempat perlindungan satwa burung di wilayah Jakarta adalah Taman Margasatwa Ragunan (TMR) yang terletak di Jakarta Selatan. TMR didirikan dengan tujuan utama sebagai lokasi konservasi satwa yang diharapkan mampu menjaga kelestarian satwa dari kepunahan. Salah satu upaya yang dilakukan TMR adalah dengan meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan terhadap satwa agar dapat menjadi tempat yang ideal untuk proses berkembangbiaknya satwa yang terancam punah.



Gambar 3. Status keterancaman berdasarkan konservasi menurut IUCN Red List

Fungsi lain dari TMR adalah sebagai tempat reservoir satwa langka agar dapat dikembangkan di penangkaran. Pembiakan dalam penangkaran dilakukan dalam rangka untuk menyelamatkan keberadaan satwa-satwa tersebut di alam. Membiakan satwa terancam punah baik yang dilakukan di taman margasatwa, taman nasional, taman hutan raya maupun di kawasan konservasi lainnya merupakan bagian dari pelestarian satwa secara keseluruhan.

Selain itu, TMR juga merupakan sarana pendidikan dan penelitian. Untuk itu, pengelola TMR berusaha meningkatkan pelayanan pemanfaatan laboratorium alam untuk penelitian ilmu dasar. Kesempatan untuk penelitian tingkah laku, dan biologi satwa yang mungkin sulit di alam bebas akan lebih mudah dilakukan di TMR.

Di bidang pendidikan, TMR juga berusaha untuk meningkatkan pelayanan pendidikan mengenai informasi satwa, habitat, biologi dan serta ancaman terhadap keberadaanya. Bagian pendidikan ini juga menjalin hubungan penting antara masyarakat dan satwa. Para staf bekerja untuk membangun kesadaran, memberi informasi dan menciptakan cinta serta empati dalam hati masyarakat bagi satwa di Taman Margasatwa Ragunan dan kehidupan liar secara umum.

Informasi terkait jenis dan status burung yang menjadi koleksi TMR dalam bentuk buku yang berisi penjelasan deskripsi umum, sistematika, morfologi, reproduksi, distribusi dan status konservasi hingga saat ini belum tersedia. Oleh karena itu, dilakukan upaya pengamatan langsung yang dilanjutkan identifikasi dan menelusuran berbagai referensi agar mampu tersedia data dan informasi yang menjelaskan spesies burung yang ada di TMR. Hal ini bertujuan agar masyarakat luas khususnya siswa, mahasiswa dan peneliti dapat memperoleh informasi yang jelas, lengkap dan mudah dipahami berkenaan dengan biologi burung-burung yang menjadi koleksi di TMR.



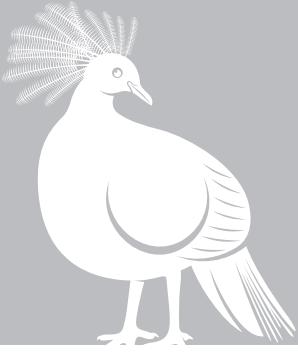


Sejarah dan Sistematika Burung

Riris L. Puspitasari

Pada jutaan tahun yang lalu telah ditemukan reptil berkaki dua berukuran kecil yang hidup diantara dinosaurus. Kulitnya memiliki bulu yang dapat membuatnya bertahan pada lingkungan bersuhu tinggi. Perpanjangan bulu pada kaki depan dan ekor menyebabkan mereka mampu terbang cukup jauh. Penguasaan terbang kelompok ini memicu munculnya kelompok vertebrata baru yaitu kelas aves yang berevolusi. Tantangan konservasi terbesar yang dihadapi dunia adalah menjaga keanekaragaman hayati global. Burung memainkan peran penting sebagai konsumen serangga, penyerbuk bunga, dan penyebar benih. Burung bermanfaat dalam dinamika ekosistem dan menyediakan manfaat bagi manusia.

Keragaman burung merupakan hasil perubahan evolusi dan adaptasi. Klasifikasi burung yang masih hidup saat ini



Karakteristik Umum Burung

Dewi Elfidasari

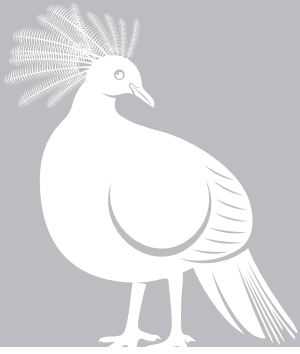
Burung adalah seluruh satwa atau hewan yang termasuk dalam Kelas Aves serta merupakan bagian dari Filum Chordata, Subfilum Vertebrata. Secara umum, morfologi tubuh satwa yang termasuk Kelas Aves terdiri dari kepala (*caput*), badan (*truncus*) dan ekor (*caudal*) (gambar 10). Pada bagian kepala terdapat mata, membrane niktitans, lubang hidung, sera (*cere*) atau pangkal paruh atas yang terdapat lubang hidung, lubang pendengaran dan paruh. Pada badan berdapar sayap, dada, dan bagian abdomen.



Jenis-jenis Burung di Taman Margasatwa Ragunan

*Achmad H. Khairullah,
Harini N. Mariandayani*

Berdasarkan hasil penelusuran dan identifikasi yang dilakukan para penulis terhadap satwa burung koleksi TMR Jakarta, lokasi kandang burung tersebar di kawasan TMR akan tetapi terkonsentrasi di bagian utara, timur dan barat. Di bagian selatan TMR tidak dijumpai kandang burung (gambar 15).



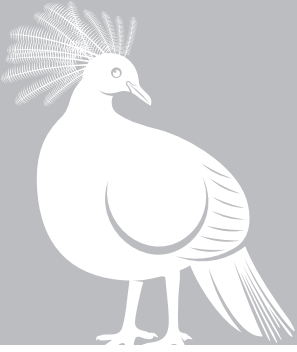
Ordo Accipitriformes

Tri Indrini, Rismayanti

Ordo Accipitriformes merupakan kelompok burung pemangsa diurnal (aktif di siang hari. Anggota Ordo Accipitriformes umumnya memiliki panjang tubuh sekitar 45–50 cm, sayap panjang dan lebar (dengan 4–6 bulu di tepi luarnya). Bentuk sayap ini memungkinkan mereka terbang dengan efisien tanpa harus sering mengepakkan sayap. Kaki dan cakar yang kuat juga menjadi ciri khas, sesuai dengan perilaku perburuan dan penangkapan mangsa secara aktif.

Ciri paling khas adalah paruh yang tajam dan melengkung, dilengkapi struktur khusus bernama *cere* di pangkal rahang atas. Jenis mangsa mereka adalah mamalia kecil, burung, reptil dan bangkai. Anggota ordo ini dapat dijumpai di berbagai habitat seperti hutan, padang rumput, pegunungan, gurun dan daerah pesisir.¹¹

11 Syabrina *et. al.* 202



Ordo Anseriformes

Ajeng D. Sawitri, Dewi Elfidasari

Ordo Anseriformes adalah burung-burung yang menghabiskan sebagian besar waktunya di air seperti bebek, angsa, entok dan itik. Sebagian besar anggotanya merupakan burung migran yang akan melakukan perjalanan dari negara di bagian utara menuju selatan pada saat musim dingin dan sebaliknya.¹⁸

Karakteristik tubuh Ordo Anseriformes adalah bentuk seperti torpedo atau *stream line* yang memudahkan untuk berenang, kaki berselaput (membantu untuk berenang), paruh lebar, datar dan sering kali dilengkapi dengan *lamellae* (struktur seperti saringan) yang membantu menyaring makanan, sayap pendek, lebar dan kuat yang memungkinkan untuk terbang dengan cepat dan dalam jangka waktu lama (saat migrasi). Tubuhnya dilindungi oleh bulu-bulu yang

18 Howard. 2003.



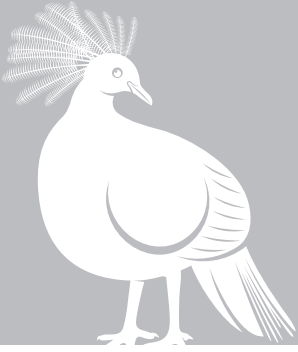
Ordo Bucerotiformes

*M. Rafqy Akhyar, Achmad H.
Khairullah, Dewi Elfidasari*

Ordo Bucerotiformes merupakan spesies burung yang memiliki paruh besar dan kokoh, serta seringkali berstruktur unik dan menarik. Pada beberapa spesies terdapat *kasqu* atau struktur tambahan di atas paruh, sayap panjang dan bulat, kaki kuat dan cakarnya panjang. Habitat mereka di hutan tropis, savana dan padang rumput.

Anggota ordo ini umumnya memiliki tubuh yang sedang hingga besar, dengan panjang tubuh berkisar antara 30–120cm. Burung jantan berukuran lebih besar dari pada betina dan umumnya mereka termasuk hewan yang monogami. Bulu-bulu mereka berwarna cerah dengan pola yang mencolok, serta memiliki kaki yang kuat dengan jari-jari yang cocok untuk mencengkeram cabang pohon.

Ordo Bucerotiformes termasuk hewan omnivora yang memakan buah-buahan, serangga, kadang reptil dan mamalia

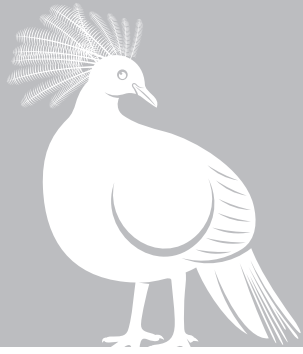


Ordo Ciconiiformes

Aisyah F. Maulana, Avivah N. Aisah

Ordo Ciconiiformes adalah kelompok burung yang memiliki habitat di perairan tawar seperti rawa, sungai, daerah mangrove dan pantai. Karakteristik umum anggota ordo ini adalah ukuran tubuh besar hingga sedang, memiliki paruh yang panjang kuat dan tajam sehingga cocok untuk menangkap ikan, kaki yang panjang dan berwarna cerah memungkinkan mereka berjalan di perairan dangkal, serta leher yang panjang dan fleksibel yang dapat membantu mereka mencari makanan di air,

Berdasarkan makanannya, burung-burung ini termasuk karnivora karena memakan cacing, serangga, ikan, amfibi, reptil, tikus serta mamalia kecil lainnya. Hidup secara berkoloni bahkan sering dijumpai dalam koloni yang besar dan membangun sarang di atas pohon. Sebagian kecil



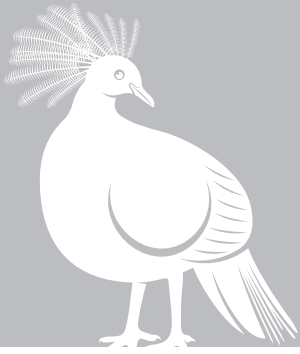
Ordo Columbiformes

*Benson, M. Burton Djoe,
M. Iqbal R. Fachrudin, Rismayanti*

Ordo Columbiformes merupakan salah satu ordo dari kelas Aves yang terdistribusi dengan luas dan populasinya bervariasi antar spesies serta rentang geografis. Anggota ordo ini memiliki habitat hutan tropis, padang rumput, perkotaan dan daerah pertanian.

Secara umum ordo Columbiformes memiliki karakteristik tubuh besar membulat dengan ukuran kecil hingga sedang, dada yang lebar, kepala berukuran kecil, leher yang pendek, sayap memanjang hingga ke ekor, tipe kakinya *anisodactyl* serta paruh ramping dan pendek dengan *cere* yang khas sebagai tipe paruh pemakan biji-bijian. Tubuh ditutupi oleh bulu yang halus, berwarna abu-abu, putih, coklat atau kombinasi dari warna-warna tersebut.

Terdapat 369 spesies dari ordo Columbiformes yang sebagian besar berstatus *least concern* (risiko rendah)



Ordo Falconiformes

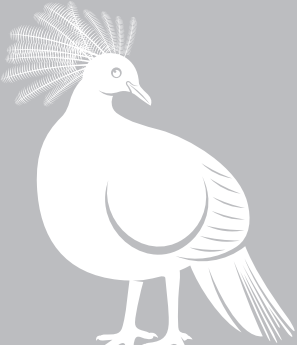
Devi A. Putri, Tri Indrini

Ordo Falconiiformes adalah kelompok raptor yang berburu satwa lain untuk dijadikan makanan/mangsa. Anggota ordo ini terkenal dengan kemampuan berburu yang luar biasa. Ordo Falconiformes merupakan kelompok burung yang penting dalam rantai makanan karena memiliki peran sebagai predator puncak. Mereka dapat ditemukan di berbagai habitat seperti hutan, padang rumput, pegunungan, gurun dan daerah pesisir.

Karakteristik umum anggota Ordo Falconiformes adalah ukuran tubuh umumnya sedang hingga besar, paruh kuat, melengkung dan tajam ideal untuk merobek daging. Mata mereka tajam yang memungkinkan untuk mendeteksi mangsa dari jarak jauh. Leher pendek, kepala besar, sayap lebar. Kaki dan cakar mereka kuat dan tajam untuk

Ordo Galliformes

*Fahradhita S. Ishmah, Ismail Karaman,
Mahesa Putra, M. Zikrillah P. Meno,
M. Burton Djoe*

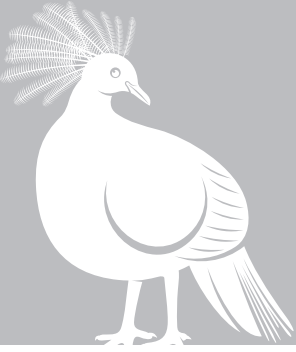


Ordo Galliformes merupakan kelompok burung yang berperan penting secara ekologi karena berperan sebagai penyebar biji, pengendali populasi hama serangga, menjadi sumber pangan, dan memiliki nilai budaya dan ekonomi bagi manusia. Habitat anggota ordo ini tersebar luar di hutan, padang rumput, pegunungan dan daerah pertanian. Jenis makanan utama adalah biji-bijian daun, serangga dan hewan kecil seperti cacing tanah.

Ordo Galliformes mencakup sekitar 290 spesies yang terbagi dalam lima genera di berbagai belahan dunia.⁴³ Galliformes adalah burung Neognathous (rahang baru), yang berdasarkan klasifikasi morfologi dan biokimia mewakili garis keturunan awal yang berbeda dari kebanyakan burung darat dan air.⁴⁴

43 Crespo et al. 2018

44 Delany. 2004

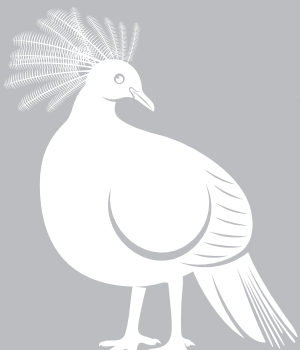


Ordo Gruiformes

Ismail Karaman, Riris L. Puspitasari

Ordo Gruiformes adalah kelompok burung yang terdiri dari burung berukuran sedang hingga besar dengan kaki panjang dan leher panjang. Karakteristik Ordo Gruiformes yaitu memiliki kaki yang panjang dan kuat sehingga memungkinkan mereka berjalan diperairan dangkal atau tanah berlumpur, leher yang panjang & ramping, paruh yang panjang, sayap yang lebar, memiliki ekor yang pendek, serta bersuara keras & bergema.

Ordo Gruiformes memiliki habitat basah, seperti rawa, danau, rumput, dan hutan bakau. Sumber makanan ordo ini berbagai macam, seperti tumbuhan, serangga, dan hewan kecil. Mereka hidup berkelompok, memiliki sarang di tanah atau di vegetasi dekat air. Sarang biasanya terbuat dari tumbuhan yang berada di sekitar habitatnya.



Ordo Passeriformes

*Mahesa P. Fajar, Ajeng D. Sawitri,
M. Rafky Akhyar. Aditya N. Loekito,*

Ordo Passeriformes juga dikenal sebagai burung pengicau atau *songbirds*, merupakan ordo burung terbesar dan paling beragam, mencakup lebih dari setengah spesies burung di dunia. Karakteristik Ordo Passeriformes umumnya memiliki ukuran tubuh sangat kecil hingga sedang, tubuh ramping, kaki kuat dan adaptif untuk bertengger dengan tiga jari menghadap ke depan dan satu jari menghadap belakang. Paruh mereka bervariasi tergantung dari jenis makanan. Tubuh dilindungi oleh bulu berwarna cerah dan mencolok seperti merah, kuning, oranye. Hampir seluruh jenis anggota ordo ini memiliki *syrinx* kompleks untuk berbagai macam nyanyian.



Ordo Pelecaniiformes

M. Zikrillah P. Meno, Avivah N. Aisah

Ordo Pelecaniformes merupakan kelompok burung air yang hidup dalam koloni yang besar. Mayoritas anggota ordo ini tinggal di dekat perairan baik di perairan tawar seperti sungai, danau dan rawa, maupun di sekitar perairan laut seperti pantai, laguna atau hutan mangrove.

Karakteristik Ordo Pelecaniformes yaitu memiliki ukuran tubuh yang berukuran sedang hingga berukuran besar, ukuran dan diameter sayap yang lebar, pada bagian kakinya terdapat selaput yang saling berhubungan pada keempat jari, kaki yang relatif pendek dibandingkan dengan ukuran panjang tubuh, umumnya memiliki warna bulu dominan hitam dan putih. Paruh mereka panjang dan kuat, pada beberapa spesies memiliki kantong tenggorokan yang khas untuk menangkap ikan (seperti pada pelikan). Sebagian besar merupakan piscivora atau pemakan ikan, tetapi beberapa spesies memakan invertebrata air dan hewan laut lainnya.

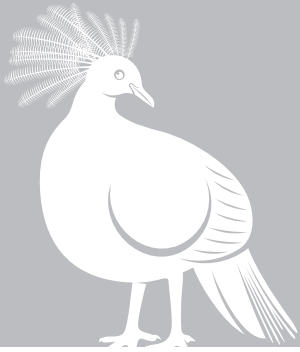


Ordo Psittaciformes

*M. Burton Djoe, Aisyah F. Maulana,
Benson, Cahyatulnisa, Devi A. Putri,
Fahradhita S. Ishmah*

Ordo Psittaciformes adalah kelompok burung yang sangat menarik dan beragam, dikenal karena kecerdasan, kemampuan meniru suara, dan warna bulu yang cerah. Hampir 400 spesies anggota ordo ini merupakan burung paruh bengkok. Mereka dapat ditemukan di berbagai habitat seperti hutan hujan tropis, sabana, padang rumput dan daerah perkotaan (hutan kota).

Karakteristik umum Ordo Psittaciformes, tubuh padat dengan ukuran sedang hingga besar, memiliki sayap yang kuat, warna bulu cerah, sering kali merupakan kombinasi warna seperti hijau, merah, kuning dan biru. Kaki mereka *zygodactylous* atau dua jari kaki menghadap ke depan dan dua jari kaki menghadap ke belakang sehingga dapat memberi kemampuan bertengger yang kuat dan presisi. Bentuk paruh melengkung dan kuat, berguna untuk memecah biji dan

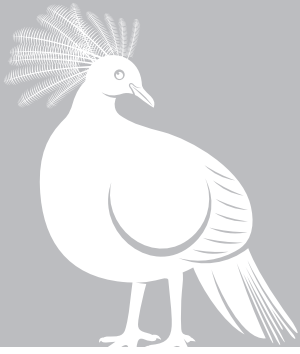


Ordo Phoenicopteriformes

Avivah N. Aisah, M. Iqbal R. Facrudin

Ordo Phoenicopteriformes adalah burung air yang sangat sosial dan sering dijumpai dalam kelompok besar dengan jumlah individu bisa mencapai ribuan. Jumlah mereka akan bertambah pada saat musim berbiak. Kawanan yang jumlahnya ratusan dapat terlihat dalam formasi terbang yang panjang dan khas (melengkung). Mereka dapat dijumpai di danau dangkal, laguna, rawa-rawa dan muara.

Karakteristik Ordo Phoenicopteriformes adalah tubuh yang berbentuk oval, leher yang panjang serta kaki yang ramping dan panjang sebagai adaptasi untuk berkubang, Jari kaki depan berselaput yang mendukung kemampuan mereka berjalan dan berenang. Warna bulu tubuh Ordo Phoenicopteriformes dominan merah muda atau merah

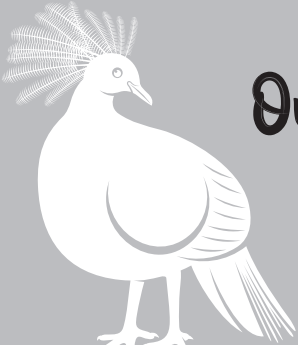


Ordo Strigiformes

Nazwa A. Melas, Tri Indrini

Ordo Strigiformes merupakan kelompok burung pemangsa (predator) yang aktif di malam hari (*nocturnal*). Anggota ordo ini merupakan burung hantu yang dikenal memiliki kemampuan berburu di malam hari, penglihatan tajam dan pendengaran yang sangat baik. Mereka dapat dijumpai di seluruh habitat (kecuali di kutub utara dan selatan) serta memiliki penampilan yang unik dan menarik.

Karakteristik umum Ordo Strigiformes adalah tubuh bulat dan tegak, berukuran sedang hingga besar. Kepala berukuran besar dengan leher yang fleksibel dan memungkinkan rotasi hingga 270 derajat. Mata besar dan menghadap ke depan, paruh kokoh, melengkung dan tajam memungkinkan untuk merobek mangsa. Jenis mangsa meliputi mamalia kecil, burung jenis lain, serangga, reptil dan amfibi, meskipun ada yang mengkonsumsi ikan dan invertebrata lain. Kaki anggota ordo ini sangat kuat dengan tipe *zigodactyl* dan bercakar yang

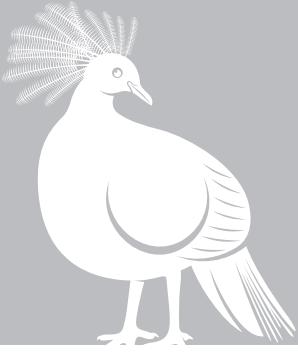


Ordo Struthioniformes

*Rismayanti, Aditya N. Loekito,
Dewi Elfidasari*

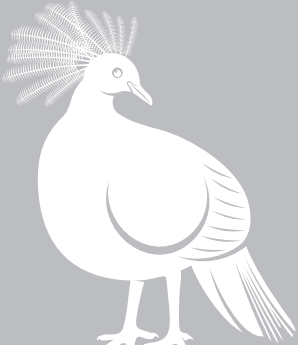
Ordo Struthioniformes merupakan kelompok burung tidak bisa terbang karena memiliki tubuh yang besar dan sayap kecil. Mereka juga dikenal sebagai ratites karena tulang dada mereka yang seperti rakit dan tidak memiliki lunas. Sebagian besar anggota ordo ini memiliki ukuran tubuh sangat besar, kecepatan lari yang luar biasa, kemampuan adaptasi di padang pasir dan sabana, serta bentuk tubuh yang unik. Beberapa spesies menjadi salah satu burung terbesar di dunia

Karakteristik Ordo Struthioniformes adalah tubuh bulat dan tegak, berukuran sedang hingga besar. Kepala berukuran kecil, leher yang panjang dan fleksibel, sayap kecil yang tidak dapat digunakan untuk terbang namun menjadi organ keseimbangan dan manuver pada saat berlari. Tubuh dilindungi oleh bulu yang tebal, namun leher dan kaki tidak



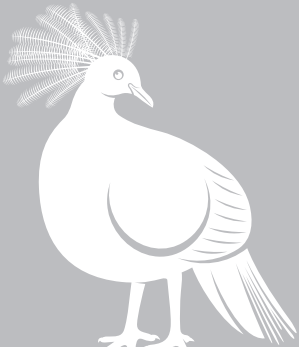
Penutup

Satwa burung yang menjadi koleksi di TMR sebanyak 77 spesies yang berasal dari 14 ordo. Dari seluruh spesies koleksi burung tersebut terdapat 16 spesies yang merupakan satwa endemis di beberapa wilayah, terdiri dari 1 spesies endemis di Pulau Jawa, yaitu *Nisaetus bartelsi* (elang jawa); 1 spesies endemis di Pulau Bali, yaitu *Leucopsar rothschildi* (jalak bali); 1 spesies endemis di Pulau Sulawesi yaitu *Macrocephalon maleo* (maleo senkawar); 2 spesies endemis di Pulau Sumba, yaitu *Cacatua sulphurea crinocristata* (kakatua cempaka) dan Julang sumba (*Rhyticeros everetti*); 5 spesies endemis di Maluku, yaitu *Cacatua alba* (kakatua jambul putih), *Cacatua goffiniana* (kakatua gofin pipi merah), *Cacatua moluccensis* (kakatua Maluku), *Cacatua sulphurea* (kakatua sulphurea), *Lorius domicella* (nuri tengkuk ungu); 6 spesies endemis di Papua, yaitu *Gaura cristata* (dara mahkota



Referensi

- [1] Butler RA. 2023. Total number of bird species by country. [Online] Available at <https://worldrainforests.com/03birds.htm> [diakses 29 Agustus 2024]
- [2] [Burung Indonesia]. 2024. Status burung di Indonesia 2024. [Online] Available at <https://www.burung.org/> [diakses 29 Agustus 2024]
- [3] Dickinson, E. C. & Remsen, J. V., 2013. *The Howard and Moore Complete Checklist of the Birds of the World, Volume 1*. 4 ed. s.l.:Aves Press.
- [4] Colbert, E. H., Minkoff, M. & Morales, M., 1963. *Evolution of the Vertebrates: A History of the Backboned Animals Through Time*. s.l.:John Wiley & Sons
- [5] Colbert, E. H., Minkoff, M. & Morales, M., 1963. *Evolution of the Vertebrates: A History of the Backboned Animals Through Time*. s.l.:John Wiley & Sons.



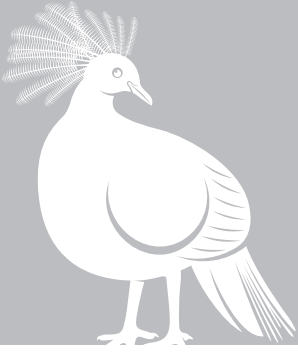
Lampiran

Foto-foto burung koleksi Taman Margasatwa Ragunan

A. Ordo Accipitriformes



A.1 Elang bondol
Haliastur indus (Boddaert, 1783)
(Dok: Achmad H. Khairullah: Lokasi TMR)



Glosarium

A

Abdomen	bagian perut pada hewan atau manusia
Amfibia	hewan berdarah dingin yang dapat hidup di air dan darat
Animalia	nama kerajaan pada hewan
<i>Anisodactyl</i>	tipe kaki pada burung dengan 3 jari di depan, 1 jari di belakang
Arboreal	lingkungan hidup hewan atau tumbuhan yang berada pada pohon atau naungan suatu pohon (tidak di darat)
Aves	berarti burung dalam bahasa latin

BIOLOGI SATWA BURUNG

KOLEKSI TAMAN MARGASATWA RAGUNAN JAKARTA

Burung adalah salah satu keanekaragaman hayati yang cukup penting dalam suatu ekosistem dan menjadi bioindikator suatu lingkungan. Satwa burung memiliki sebaran yang sangat luas dan menghuni beragam habitat di perairan, daratan, hingga arboreal. Diperkirakan terdapat 11.000 spesies burung yang ada di dunia dan Indonesia menempati urutan keempat tertinggi setelah Kolombia, Peru, dan Brazil. Diperkirakan terdapat 1.836 spesies burung yang ada di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 558 spesies termasuk dilindungi, 542 spesies termasuk dalam jenis burung endemis, dan 470 spesies termasuk burung dengan sebaran terbatas.

Berdasarkan status konservasi menurut IUCN *Red List*, jumlah spesies burung di Indonesia yang termasuk dalam kategori *Critically Endangered* sebanyak 32, *Endangered* sebanyak 51 spesies, *Vulnerable* sebanyak 83 spesies, *Near Threatened* sebanyak 220 spesies, *Least Concern* sebanyak 1.435 spesies dan 7 spesies termasuk kategori *Data deficient*. Oleh karena itu perlu upaya pelestarian satwa burung tersebut agar tidak punah.

Taman Margasatwa Ragunan (TMR) sebagai salah satu kawasan konservasi eksitu yang terdapat di Jakarta dan memiliki koleksi burung dari sejumlah daerah di dunia, termasuk Indonesia. Keberadaan kawasan ini diharapkan mampu menjaga kelestarian satwa dari kepunahan melalui peningkatan kualitas pengelolaan dan pelayanan terhadap satwa. Harapannya, meskipun bukan merupakan habitat alami, TMR dapat menjadi tempat yang ideal untuk proses berkembangbiaknya satwa yang terancam punah, endemis, dan dilindungi termasuk beberapa burung, khususnya yang merupakan endemis di Indonesia.

Buku *Biologi Satwa Burung Koleksi Taman Margasatwa Ragunan Jakarta* ini berisi sejumlah informasi biologi pada satwa burung yang menjadi koleksi TMR, mulai dari karakteristik umum, sistematika, morfologi, reproduksi serta ekologi, dan distribusi setiap spesies. Semoga buku ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca tentang satwa burung yang terdapat di Indonesia, khususnya yang menjadi koleksi TMR.